



Palangka Raya City's Strategy to Overcome Congestion in the School Area

Strategi Kota Palangka Raya Mengatasi Kemacetan di Lingkungan Sekolah

Bella Saphira*, Riamona Sadelman Tulis, Ferry Setiawan, Katriani Puspita Ayu, Marvy F.A. Sahay

Universitas Palangka Raya, Indonesia

ABSTRACT

Traffic congestion in the school environment, especially during school departure and return hours, is a significant problem. This study aims to identify the causes of traffic congestion and evaluate strategies that can be applied in overcoming these problems. The research method used is descriptive with a qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. SWOT analysis was conducted to assess the internal and external factors of the applied strategy. The results showed that congestion is caused by various factors, including student shuttle activities, indiscriminate vehicle parking, limited parking lots, crossing the road, and street vendors selling around the school. The Transportation Agency's efforts include traffic regulation by officers in the field and appeals to schools and parents. However, there are weaknesses in terms of limited human resources and traffic infrastructure. The conclusion of this study is the need to optimize existing strategies, including additional personnel, provision of "kiss and ride" parking facilities, and procurement of more adequate traffic signs. In addition, enforcement of traffic rules and socialization to the community need to be improved in order to maintain smooth traffic flow and improve safety around schools.

Keywords: Strategy, SWOT Analysis, Congestion

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)
ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Hendra Sukmana

Reviewed by:

Ismi Dwi Astuti Nurhaeni and Akbar
Pandu Dwinugraha

*Correspondence:

Bella Saphira
bellasaphira28@gmail.com

Published: 14 Oktober 2024

Citation:

Saphira, B., Tulis, R. S.,
Setiawan, F., Ayu, K. P., &
Sahay, M. F. A. (2024).
*Palangka Raya City's Strategy
to Overcome Congestion in the
School Area.*

JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik). 12:2.
doi: 10.21070/jkmp.v12i2.1781

ABSTRAK

Kemacetan lalu lintas di lingkungan sekolah terutama pada jam berangkat dan pulang sekolah, menjadi permasalahan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kemacetan serta mengevaluasi strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis SWOT dilakukan untuk menilai faktor internal dan eksternal dari strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemacetan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan antar-jemput siswa, parkir kendaraan sembarangan, terbatasnya lahan parkir, aktivitas menyebrang jalan, dan pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah. Upaya Dinas Perhubungan meliputi pengaturan lalu lintas oleh petugas di lapangan dan pemberian himbauan kepada pihak sekolah serta orang tua murid. Namun, terdapat kelemahan dalam hal keterbatasan sumber daya

manusia dan infrastruktur lalu lintas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya optimalisasi strategi yang sudah ada, termasuk penambahan personil, penyediaan fasilitas parkir "*kiss and ride*," serta pengadaan rambu-rambu lalu lintas yang lebih memadai. Selain itu, penegakan aturan lalu lintas dan sosialisasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan guna menjaga kelancaran lalu lintas dan meningkatkan keselamatan di sekitar sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Analisis SWOT, Kemacetan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan transformasi daerah perkotaan secara langsung berdampak pada pola lalu lintas dan kemacetan. Manajemen lalu lintas yang efektif sangat penting untuk mengakomodasi ekspansi perkotaan, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan kualitas hidup di kota. Beberapa studi menunjukkan peningkatan perhatian terhadap metode baru dalam mengelola lalu lintas di wilayah perkotaan. Misalnya, yang memaparkan strategi manajemen lalu lintas yang berfokus pada pengembangan kembali perkotaan dan penanganan kemacetan lalu lintas melalui strategi inovatif. Urban *redevelopment* menjadi bagian penting untuk menangani tantangan mobilitas dan manajemen lalu lintas yang lebih efektif (Wang et al., 2022). Selain itu, studi lain juga menekankan pada metode pengelolaan lalu lintas berbasis teknologi yang memungkinkan perencanaan yang lebih akurat dan pengelolaan arus kendaraan yang lebih baik, terutama di daerah padat penduduk (Shevtsova et al., 2021).

Beberapa studi juga secara spesifik mengenai kota-kota di Indonesia dalam menangani masalah kemacetan. Kusumah dalam penelitiannya menjelaskan implementasi kebijakan penanganan kemacetan di Kota Cirebon, menekankan pentingnya kebijakan spesifik yang sesuai dengan karakteristik lokal kota tersebut (Kusumah et al., 2022). Selain itu, Ali dan Abidin meneliti dampak kepadatan penduduk terhadap intensitas kemacetan lalu lintas di Makassar (Ali & Abidin, 2019). Selain itu terdapat pula penelitian dari Haryono yang mengeksplorasi persepsi masyarakat Jakarta tentang kemacetan (Haryono et al., 2019). Hal ini menandakan tren untuk mengembangkan kebijakan lalu lintas yang lebih kontekstual, sesuai dengan karakteristik sosial dan demografis dari tiap wilayah dan terintegrasi pada kebijakan perencanaan tata kota dengan pengelolaan lalu lintas yang berfokus pada solusi jangka panjang, terutama di daerah dengan tingkat pertumbuhan populasi dan kendaraan yang tinggi.

Salah satu perdebatan utama yang muncul dalam literatur manajemen lalu lintas adalah efektivitas kebijakan jangka pendek dibandingkan dengan solusi jangka panjang. Beberapa studi, menggarisbawahi pentingnya pendekatan segera untuk mengurangi kemacetan, seperti pengaturan waktu lampu lalu lintas atau pelebaran jalan (Bhatt & Panchal, 2018). Namun, peneliti lainnya berpendapat bahwa solusi jangka pendek ini sering kali hanya memberikan perbaikan sementara dan tidak menyelesaikan masalah struktural dalam tata kota. Sebaliknya, solusi jangka panjang yang lebih terintegrasi dengan perencanaan kota dianggap lebih berkelanjutan, meskipun membutuhkan waktu lebih lama untuk diimplementasikan (Wang et al., 2022). Tantangan pada strategi perencanaan tata ruang yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kemacetan, terutama di wilayah metropolitan seperti Jabodetabek (Pratomo, 2024). Namun, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa masalah kemacetan lebih terkait dengan perilaku pengguna jalan dan kurangnya pengawasan yang efektif dari pihak berwenang, bukan sekadar tata ruang yang tidak efisien.

Dalam kaitannya dengan Administrasi Publik, beberapa studi menekankan pada konsep tata kelola bersama sebagai ide baru dalam manajemen perkotaan di bawah visi tata kelola publik (Huang, 2018), juga perlunya penyesuaian kebijakan dengan tantangan lokal seperti infrastruktur terbatas dan populasi yang terus berkembang (Alzami et al., 2022). Pendekatan ini mengutamakan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, yang membantu menciptakan kebijakan lalu lintas yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Konsep ini relevan bagi kota seperti Palangka Raya, di mana interaksi antara berbagai pemangku kepentingan (seperti sekolah, masyarakat, dan

pemerintah) perlu diperhatikan dalam merancang solusi untuk kemacetan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Palangka Raya mengalami peningkatan dari tahun 2015-2023.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya dari Tahun 2015-2023

No	Tahun	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya
1	2015	259.865
2	2016	267.757
3	2017	275.667
4	2018	283.612
5	2019	266.020
6	2020	293.500
7	2021	298.954
8	2022	301.420
9	2023	305.907

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (2023)

Data jumlah kendaraan Kota Palangka Raya dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya.

Tabel 2. Jumlah Jenis Kendaraan Kota Palangka Raya Tahun 2018-2022

No	Jenis Kendaraan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Mobil Sedan	1.620	1.662	1.788	1.788	1.784
2	Mobil Jeep	3.972	4.216	4.523	4.523	4.693
3	Mini Bus	26.851	29.922	33.220	33.220	34.978
4	Microbus	128	136	331	331	337
5	Bus	5	5	22	22	22
6	Mobil Bak Terbuka	9.425	10.042	11.336	11.336	11.836
7	Truk Ringan	716	731	987	987	1.010
8	Truk	2.425	2.518	3.977	3.977	4.242
9	Sepeda Motor	259.731	274.393	288.543	288.543	300.526
10	Sepeda Motor R3	355	403	783	783	930
Total		305.228	324.028	345.510	345.510	360.347

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (2023)

Berdasarkan indikator Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2023, pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan. Pertumbuhan populasi ini berimplikasi langsung pada kebutuhan infrastruktur dan manajemen perkotaan, termasuk manajemen lalu lintas. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, jumlah kendaraan juga mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2018 hingga 2022, dengan kendaraan bermotor pribadi mendominasi. Pertumbuhan populasi yang pesat dan peningkatan jumlah kendaraan menimbulkan tantangan bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam mengelola kepadatan lalu lintas dan mencegah kemacetan, terutama di sekitar area padat aktivitas seperti lingkungan sekolah dan pusat kota.

Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 42 Tahun 2019 melalui Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya sebagai pelaksana kebijakan dalam bidang lalu lintas, angkutan dan sarana, prasarana dan pengembangan, serta keselamatan memiliki tugas dan fungsi mengatur dan melaksanakan urusan di bidang perhubungan. Penanganan permasalahan kemacetan lalu

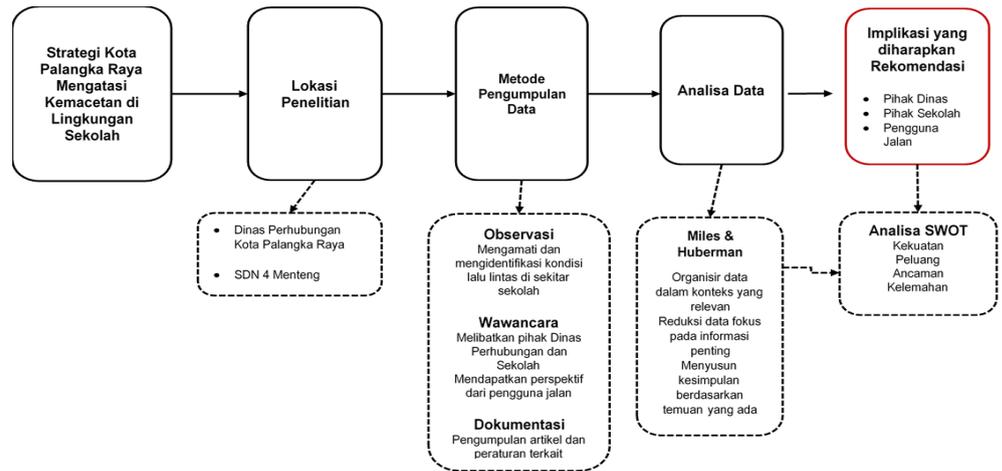
lintas dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya khususnya dalam Bidang Lalu Lintas memiliki program yaitu Sistem Layanan Citra Perhubungan “Si-Lancip” yang terdiri dari “Si-Gatur”. Bidang ini berperan untuk menjaga dan mengatur lalu lintas secara rutin pada jalan induk, persimpangan jalan, dan area sekolah. Diketahui terdapat beberapa titik kemacetan lalu lintas di Lingkungan Sekolah Kota Palangka Raya seperti Jalan M.H Thamrin (SDN 4 Menteng), Jalan Nyai Enat (SD Percobaan), Jalan G.Obos (SMAN 3), Jalan Diponegoro (SDN 11 Langkai & SMPN 2), dan Jalan Ks.Tubun (SMAN 2). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan kemacetan sering terjadi khususnya di Lingkungan SDN 4 Menteng terutama pada jam berangkat sekolah dan jam pulang sekolah.

Berlatar belakang fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada lingkungan SDN 4 Menteng karena lokasi sekolah ini dikelilingi oleh beberapa sekolah dan kantor atau instansi pemerintah. Sekolah beralamat di Jalan M.H Thamrin ini juga sebagai jalan penghubung menuju sekolah-sekolah terdekat yang ada di Lingkungan SDN 4 Menteng yaitu SDN Percobaan, SDN 3 Menteng, dan TK Negeri Pembina. Jalan ini tidak termasuk jalan besar namun menjadi akses menuju jalan-jalan besar seperti menuju Jalan G.Obos dan Jalan RTA. Milono. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dalam mengatasi kemacetan di Lingkungan SDN 4 Menteng. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan atau referensi dan bahan perbandingan bagi para pembuat kebijakan. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur terkait strategi lalu lintas berbasis kontekstual di area sekolah, serta menawarkan solusi yang berkelanjutan bagi Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang diadopsi oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dalam mengatasi kemacetan di Lingkungan SDN 4 Menteng. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Palangka Raya yaitu Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dan Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi strategi pengelolaan lalu lintas di lingkungan SDN 4 Menteng. Sehingga kriteria utama dalam pemilihan informan meliputi mereka yang berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan lalu lintas, pihak-pihak yang terdampak oleh kemacetan di lingkungan sekolah, serta mereka yang berpartisipasi dalam upaya penanggulangan kemacetan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih spesifik dan mendalam tentang strategi yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola arus lalu lintas di area tersebut. Informan dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap isu kemacetan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan atau operasional terkait, seperti petugas Dinas Perhubungan, pihak sekolah, orang tua murid, serta tenaga keamanan sekolah. Selanjutnya Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi yang ada. Alur penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi di lingkungan SD Negeri 4 Menteng serta Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya terungkap sejumlah temuan terkait manajemen lalu lintas dan upaya penanganan kemacetan di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan berbagai narasumber dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, diantaranya:

Pertama, kemacetan di lingkungan SDN 4 Menteng terjadi pada jam-jam tertentu, terutama saat jam masuk dan pulang sekolah. Waktu puncak kemacetan terjadi sekitar pukul 06.20 saat siswa mulai masuk sekolah dan pukul 10.30 saat jam pulang sekolah. Orang tua siswa sering kali menggunakan kendaraan pribadi, terutama mobil, yang berkontribusi terhadap kemacetan karena mereka parkir sembarangan di sepanjang jalan depan sekolah. Situasi ini diperburuk oleh jalan yang tidak terlalu lebar sehingga sulit menampung arus lalu lintas yang meningkat pada jam sibuk.

Kedua, terdapatnya program "Si-Lancip" oleh Dinas Perhubungan Kota Palangkaraya. Untuk mengatasi kemacetan di lingkungan SDN 4 Menteng, Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya meluncurkan program "Si-Lancip" yang salah satu bagian utamanya adalah "Si-Gatur." Si-Gatur bertugas untuk mengatur lalu lintas di sekitar sekolah dan persimpangan. Petugas ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, termasuk SDN 4 Menteng, untuk membantu mengelola arus kendaraan saat jam masuk dan pulang sekolah. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan personel, sehingga tidak selalu ada petugas yang cukup di lapangan.

Ketiga, faktor penghambat dan kendala penanganan kemacetan. Salah satu kendala utama dalam mengatasi kemacetan adalah kurangnya kesadaran dari orang tua siswa. Orang tua sering kali tidak menaati aturan parkir, seperti tidak boleh berhenti terlalu lama di depan sekolah atau memarkir mobil di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini menyebabkan arus lalu lintas menjadi terhambat, terutama karena banyak orang tua yang tetap menunggu anak-anak mereka di dalam kendaraan hingga anak keluar dari sekolah. Kendala lain yang dihadapi adalah minimnya ruang parkir di sekitar sekolah. SDN 4 Menteng tidak memiliki lahan parkir yang memadai untuk kendaraan pribadi, terutama mobil, yang digunakan oleh sebagian besar orang tua siswa. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka kesulitan menemukan tempat parkir dan harus berhenti di pinggir jalan, yang menyebabkan kemacetan semakin parah.

Keempat, strategi yang telah diimplementasikan. Beberapa strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Perhubungan dan pihak sekolah untuk mengatasi kemacetan meliputi pemasangan rambu-rambu lalu lintas dan pembatas jalan, serta penempatan petugas Dinas Perhubungan untuk mengatur arus kendaraan. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai pentingnya disiplin dalam parkir dan penjemputan anak telah dilakukan, meskipun

hasilnya belum maksimal. Di sisi lain, pihak sekolah juga terlibat dalam upaya penanganan kemacetan. Sekolah bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Kepolisian untuk memastikan bahwa arus lalu lintas di depan sekolah tetap teratur, terutama saat jam sibuk. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan petugas keamanan yang membantu mengarahkan kendaraan dan menjaga keselamatan siswa saat menyeberang jalan.

Kelima, pandangan masyarakat terhadap upaya penanganan kemacetan. Sebagian besar masyarakat, termasuk orang tua siswa, mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak sekolah dalam mengatur lalu lintas. Mereka merasa terbantu dengan adanya petugas yang ditempatkan di sekitar sekolah untuk mengurangi kemacetan dan menjaga keamanan lalu lintas. Meskipun demikian, beberapa orang tua mengusulkan penambahan jumlah petugas, terutama pada jam-jam sibuk, untuk memastikan kelancaran arus kendaraan. Ada juga saran dari beberapa orang tua agar pemerintah mempertimbangkan pelebaran jalan atau penambahan lahan parkir di sekitar sekolah untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang parkir. Namun, usulan ini dianggap sulit direalisasikan karena keterbatasan lahan di area tersebut.

Penyebab utama terjadi kemacetan salah satunya adalah kondisi lalu lintas. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi jalan adalah lebar jalan, volume kendaraan, banyak persimpangan, dan perbaikan jalan (Halim et al., 2023). Jalan M.H. Thamrin merupakan jalan penghubung menuju sekolah-sekolah terdekat yang ada di lingkungan SDN 4 Menteng diantaranya adalah SDN Percobaan, SDN 3 Menteng, dan TK Negeri Pembina. Lebar jalan memengaruhi kapasitas jalan, meskipun Jalan M.H Thamrin tidak termasuk jalan besar, namun jalan ini menjadi akses menuju jalan-jalan besar seperti menuju Jalan G.Obos dan Jalan RTA. Milono. Hal ini menyebabkan jalan ini selalu padat terutama saat waktu mulai dan berakhirnya aktivitas berangkat dan pulang sekolah.

Volume kendaraan bermotor di jalan ini meningkat pada jam tertentu terutama pagi hari dan siang hari yang menyebabkan ketidakseimbangan dengan kapasitas jalan yang ada. Kondisi ini terjadi karena SDN 4 Menteng yang beralamat di Jalan M.H Thamrin menjadi lingkungan yang dikelilingi beberapa sekolah dan kantor atau instansi pemerintah. Bentuk aktivitas masyarakat seperti kegiatan berangkat ke sekolah, ke kantor, dan keperluan lainnya yang melewati jalan ini menyebabkan timbulnya kemacetan lalu lintas. Dapat dipahami bahwa kemacetan ini sebagai akibat dari adanya kegiatan masyarakat atau aktivitas ekonomi (Kusumah et al., 2022).

1. Orang tua yang melakukan aktivitas mengantar dan menjemput anak sekolah secara rutin
2. Aktivitas menyebrang jalan
3. Lahan parkir sekolah yang terbatas
4. Parkir kendaraan sembarangan
5. Terdapat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap, perilaku, dan kebiasaan yang kurang tepat sebagai pengguna jalan menyebabkan munculnya kemacetan lalu lintas dan dapat membahayakan orang lain (Halim et al., 2023). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan dan kondisi lingkungan sekolah memengaruhi kelancaran arus lalu lintas di Lingkungan SDN 4 Menteng. Dampak dari kemacetan di Lingkungan SDN 4 Menteng yaitu pemborosan waktu seperti anak sekolah terlambat datang ke sekolah dan kenyamanan pengguna jalan juga terganggu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sihombing et al. (2023) bahwa kemacetan menyebabkan tingkat kenyamanan pengguna jalan terganggu serta mengurangi jam sekolah dan jam kerja.

Masalah yang ada dalam masyarakat berkaitan erat dengan kebijakan publik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Carl I. Friederick dalam Maulana & Nugroho (2019) bahwa kebijakan publik sebagai rangkaian tindakan yang diusulkan oleh seseorang ataupun kelompok dan pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan peluang dan ancaman yang ada. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka kebijakan publik ditunjukkan untuk memanfaatkan potensi dan mengurangi hambatan yang ada.

Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya memiliki tugas dan fungsi mengatur dan melaksanakan urusan di bidang perhubungan, khususnya dalam Bidang Lalu Lintas

mempunyai program yang disebut dengan Sistem Layanan Citra Perhubungan (Si-Lancip) yang terdiri dari Si-Gatur yaitu penjagaan dan pengaturan lalu lintas rutin pada jalan induk, persimpangan jalan, dan area sekolah. Hugwood dan Gunn dalam Dewi (2019) menyatakan program yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dikatakan sebagai bagian dari kebijakan publik. Adanya program ini menjadi salah satu solusi untuk menangani permasalahan kemacetan lalu lintas di lingkungan sekolah Kota Palangka Raya.

Kemacetan dapat teratasi dengan pengiriman personil untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian di lokasi rawan terjadinya kemacetan (Putra, 2022). Kegiatan pengaturan lalu lintas yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya melalui Si-Gatur yang terdiri dari tim berisikan tiga sampai empat orang ini dilaksanakan setiap hari pada saat jam masuk dan pulang sekolah. Dinas Perhubungan melakukan monitoring dan patroli, baik di sekolah maupun di persimpangan. Pelayanan ini juga mengatur dan menata parkir kendaraan sembarangan seperti parkir di bahu jalan.

Strategi selanjutnya yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya adalah pemberian himbauan terkait masalah kemacetan kepada pihak sekolah dan orang tua murid. Melalui himbauan tersebut Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya mengunjungi sekolah dan melakukan sosialisasi mengenai pengantaran dan penjemputan anak sekolah agar orang tua dapat membatasi waktu pemberhentian kendaraan di jalan atau di lingkungan sekolah agar tidak mengganggu kelancaran berlalu lintas dan tidak menimbulkan kemacetan. Menurut Perdana (2021) bahwa dalam penanganan kemacetan kendaraan seharusnya dilarang parkir lama dan parkir di depan gerbang sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di Lingkungan SDN 4 Menteng masih ditemukan orang tua yang menunggu lama dan memarkirkan kendaraan sembarangan.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari faktor internal yaitu *strengths* (S) dan *weaknesses* (W). Faktor-faktor tersebut dapat dikontrol oleh suatu organisasi. Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (O) dan *threats* (T). Faktor-faktor tersebut berada di luar kendali suatu organisasi (Sarsby, 2012). Peneliti mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan dalam mengurai kemacetan di Lingkungan SDN 4 Menteng.

Berikut hasil analisis SWOT mengenai strategi untuk mengatasi kemacetan di Lingkungan SDN 4 Menteng:

1. *Strengths* (S)

- a. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas oleh Gatus Dinas Perhubungan
- b. Surat edaran mengenai himbauan kemacetan di lingkungan sekolah

2. *Weaknesses* (W)

- a. Kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan
- b. Lahan parkir yang kecil
- c. Kurangnya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia

3. *Opportunities* (O)

- a. Kerja sama baik antara Dinas Perhubungan, Satlantas Polresta, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Sekolah, dan Satuan Polisi Pamong Praja
- b. Mengurangi kemacetan

4. *Threats* (T)

- a. Parkir kendaraan sembarangan
- b. Terdapat aktivitas jual-beli oleh Pedagang Kaki Lima (PKL)
- c. Orang tua yang tidak mengikuti aturan

Dari hasil analisis tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan menggunakan tabel matriks SWOT sehingga dapat dirumuskan alternatif strategis, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT

INTERNAL ESKTERNAL	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas oleh Gatur Dinas Perhubungan 2. Surat edaran mengenai himbauan kemacetan di lingkungan sekolah 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan 2. Lahan parkir yang kecil 3. Kurangnya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama baik antara Dinas Perhubungan, Satlantas Polresta, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Sekolah, dan Satuan Polisi Pamong Praja 2. Mengurangi kemacetan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kerja sama tim antar petugas Dinas Perhubungan khususnya Bidang Lalu Lintas (S1, O1, O2). 2. Penyediaan bus atau kendaraan jemputan anak sekolah dari pihak Dinas Perhubungan untuk mengurangi jumlah kendaraan orang tua murid saat jam masuk atau pulang sekolah (S1, O1, O2). 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan untuk pengaturan lalu lintas pada saat jam masuk dan pulang sekolah (W1, O2). 2. Penyediaan tempat parkir <i>kiss and ride</i> di sekitar area sekolah sebagai kawasan <i>drop zone/pick up point</i> (W1, W2, W3, O1, O2). 3. Pengadaan alat/ rambu-rambu lalu lintas seperti pembuatan zona selamat sekolah atau ZoSS (W3, O2).
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir kendaraan sembarangan 2. Terdapat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melakukan aktivitas berjualan 3. Orang tua murid yang tidak mengikuti aturan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian himbauan atau sosialisasi kepada orang tua murid dan pedagang kaki lima terkait upaya pengendalian kemacetan yang harus dipatuhi (S1, S2, T1, T2, T3). 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kebijakan terkait larangan parkir atau berhenti lama di area sekolah atau area yang memicu kemacetan disertai dengan sanksi (W1, W2, T1, T3).

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2024)

Adapun hasil dari tabel matriks SWOT di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

Strategi SO adalah gabungan dari Kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*). Pada poin pertama menghasilkan strategi yaitu mengoptimalkan kerja sama tim antar petugas Dinas Perhubungan khususnya Bidang Lalu Lintas. Pembagian tugas baik dalam hal penjagaan maupun pengaturan lalu lintas pada jalan induk, persimpangan jalan, dan area sekolah yang mengalami rawan kemacetan dan rawan kecelakaan dengan petugas melakukan patroli dan *monitoring* secara rutin dapat membantu menjaga kelancaran dan ketertiban lalu lintas. Strategi ini memanfaatkan kekuatan (S1) pengatur lalu lintas seperti dari Gatur Dinas Perhubungan sebagai pengawas untuk membantu anak sekolah menyebrang jalan ataupun dijemput saat pulang dari sekolah. Selain itu, (O1) kerja sama baik antara Dinas Perhubungan dengan berbagai pihak seperti Satlantas Polresta yang ikut serta membantu pengaturan lalu lintas, pihak sekolah yang ikut membantu dengan mengerahkan *security* untuk mengatur lalu lintas, dan pihak Satuan Polisi Pamong Praja yang bertugas untuk mengawasi dan mengatur

PKL yang berjualan di area sekolah. Kerja sama tim antar petugas Dinas Perhubungan dengan pihak lainnya dengan melakukan pengaturan lalu lintas secara optimal dapat membantu mengurangi kemacetan (O2) dan memberikan keamanan untuk masyarakat.

Poin kedua dari Strategi SO adalah penyediaan bus atau kendaraan jemputan anak sekolah dari pihak Dinas Perhubungan untuk mengurangi jumlah kendaraan orang tua murid saat jam masuk atau pulang sekolah. Hal ini memanfaatkan (S1) yaitu Dinas Perhubungan dengan pelaksanaan pengaturan lalu lintasnya dalam mengurangi terjadinya kemacetan (O2) maka dengan adanya (O1) kerja sama baik dari pihak Dinas Perhubungan untuk dapat menyediakan sarana transportasi seperti bus anak sekolah dengan rute yang merata. Selain itu, pihak sekolah dapat saling berkoordinasi dengan orang tua murid bahwa penggunaan bus sekolah dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi kemacetan di area sekolah.

2. Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi pada bagian ini merupakan gabungan dari Kekuatan (*Strengths*) dan Ancaman (*Threats*). Pada poin pertama menghasilkan strategi yaitu pemberian himbauan atau sosialisasi kepada orang tua murid dan pedagang kaki lima terkait upaya pengendalian kemacetan yang harus dipatuhi. Hal ini berkaitan dengan (S1) pelaksanaan pengaturan lalu lintas oleh Gatur Dinas Perhubungan dengan (S2) adanya surat edaran mengenai himbauan kemacetan di lingkungan sekolah.

Pemberian himbauan dan sosialisasi mengenai upaya untuk menjaga kelancaran lalu lintas di lingkungan sekolah dapat dilakukan secara berkala untuk mencegah parkir kendaraan secara sembarangan (T1), meminimalisir adanya PKL yang masih berjualan (T2) dan untuk orang tua murid yang tidak mengikuti aturan (T3) agar dapat saling bekerja sama dengan pihak pemerintah maupun pihak sekolah dengan mematuhi himbauan yang telah diberikan

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunitites*)

Strategi pada bagian ini adalah gabungan dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Peluang (*Opportunities*). Kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan (W1) khususnya dari Bidang Lalu Lintas yang melakukan pengaturan lalu lintas menjadi salah satu kelemahan yang dapat menghambat optimalisasi upaya penanganan kemacetan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan dengan penambahan personil dalam melakukan pengaturan lalu lintas pada saat jam masuk dan pulang sekolah agar dapat mengurangi kemacetan di lingkungan sekolah (O2).

Sumber daya manusia yang kurang pada Dinas Perhubungan (W1), Lahan parkir yang kecil (W2), dan kurang tersedianya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia (W3) di lingkungan sekolah menjadi penyebab timbulnya rawan kemacetan dan rawan kecelakaan. Maka dengan memanfaatkan peluang (O1) yaitu kerja sama baik dari pihak sekolah agar dapat menyediakan tempat parkir *kiss and ride* di sekitar area sekolah sebagai kawasan *drop zone/pick up point*. Kebanyakan orang tua murid yang menggunakan kendaraan pribadi dan parkir sembarangan di sepanjang jalan maka dengan fasilitas *kiss and ride* dengan menepikan kendaraan pengantar atau penjemput dalam waktu yang singkat dapat mengurangi kemacetan (O2) di lingkungan sekolah.

Kurangnya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia (W3) maka dengan mengurangi timbulnya kemacetan (O2) untuk menciptakan ketertiban, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas bagi masyarakat pengguna jalan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangka Raya baik anak-anak sekolah maupun orang tua yang menyebrang dan mengantar maka diperlukan pengadaan rambu-rambu lalu lintas seperti pembuatan zona selamat sekolah atau ZoSS.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi merupakan gabungan dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*). Berdasarkan (W1) kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan dan (W2) lahan parkir yang kecil, maka strategi yang dihasilkan adalah pembuatan kebijakan larangan parkir atau berhenti lama di area sekolah atau area yang memicu kemacetan disertai sanksi. Adanya parkir kendaraan sembarangan (T1) dan (T3) orang tua murid yang tidak mengikuti aturan sehingga dapat memicu munculnya kemacetan di lingkungan sekolah. Adanya larangan berhenti lama di area sekolah disertai penegasan berupa pemberian sanksi seperti dari pihak

Dinas Perhubungan memberikan teguran agar masyarakat tidak melanggar dan dapat mematuhi aturan yang diberikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis SWOT dan tabel matriks tersebut, strategi Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dalam mengatasi kemacetan di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng memiliki kekuatan yang dapat dioptimalkan dan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menghadapi ancaman yang ada. Kekuatan yang dihasilkan dari strategi ini adalah pelaksanaan pengaturan lalu lintas oleh Gatur Dinas Perhubungan dan surat edaran mengenai himbauan kemacetan di lingkungan sekolah. Hal ini didukung dalam penelitian Putra (2022) bahwa kemacetan dapat teratasi dengan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian dari Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam menangani kemacetan dengan mengerahkan petugas untuk mengawasi berdasarkan titik lokasi rawan kemacetan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa masalah kemacetan akan semakin parah apabila tidak didasari oleh aturan-aturan hukum berlalu lintas yang tepat dan sumber daya yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian Sahira & Megawati (2022), Dinas Perhubungan Kota Surabaya melakukan pemantauan pergerakan lalu lintas melalui program SITS (*Surabaya Intelligent Traffic System*). Hal tersebut sangat efektif dalam hal pengawasan lalu lintas karena telah memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya informasi terkait kemacetan secara real time. Berkurangnya angka kemacetan dan respon positif dari masyarakat di Kota Surabaya maka program ini dinilai cukup efektif. Dalam penelitian ini maka dengan penerapan manajemen lalu lintas yang tepat dengan memanfaatkan prasarana yang ada dapat membantu memperlancar pergerakan arus lalu lintas dan mengurangi kemacetan.

Kelemahan yang ditemukan dalam strategi Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya diantaranya kurangnya sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan, lahan parkir yang kecil, dan kurangnya rambu-rambu lalu lintas. Penelitian Maryam, Said, & Hajrah (2021) menyatakan bahwa dengan menambah personel pengatur lalu lintas terutama pada jam-jam sibuk menjadi solusi kemacetan yang berpengaruh pada simpang jalan. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini bahwa diperlukannya peningkatan sumber daya manusia pada Dinas Perhubungan dengan penambahan petugas dalam melakukan pengaturan lalu lintas pada jam masuk dan jam pulang sekolah agar dapat membantu mengurai kemacetan di lingkungan sekolah.

Penyediaan parkir *kiss and ride* di area sekolah sebagai kawasan *drop zone/pick up point*. Melalui strategi tersebut dapat menghasilkan pengurangan kemacetan melalui manajemen lalu lintas. Menurut Harahap et al. (2022) manajemen lalu lintas adalah pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas dengan menggunakan prasarana yang ada melalui peredaman atau pengecilan tingkat pertumbuhan lalu lintas. Fasilitas *kiss and ride* terdiri dari tempat tunggu taksi, parkir sepeda motor, *shuttle*, dan merupakan parkir jangka pendek. Menurut Nugroho & Parikesit (2017) fasilitas tersebut dapat didesain untuk memaksimalkan pergantian kendaraan, menghindari konflik lalu lintas, dan memfasilitasi arus lalu lintas. Selain itu, pengadaan rambu-rambu lalu lintas seperti zona aman sekolah atau ZoSS diperlukan untuk menjaga keselamatan masyarakat terutama saat menyebrang jalan. Penelitian Amin, Sari, Putri, & Lidya (2024) menunjukkan bahwa ZoSS belum aman bagi siswa berdasarkan rata-rata kecepatan kendaraan yang melintas melebihi batas aman. Oleh sebab itu, dibutuhkan edukasi dan pemahaman yang tepat bagi siswa untuk membantu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas pada saat melakukan aktivitas menyebrang (Amin et al., 2024).

Peluang dari strategi Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya adalah kerja sama baik antara Dinas Perhubungan, Satlantas Polresta, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Sekolah, dan Satuan Polisi Pamong Praja dalam mengurangi kemacetan lalu lintas. Rindani & Trimurni (2022) menyebutkan bahwa jejaring kerja sama dengan pihak lain merupakan aspek penting dalam organisasi. Hal ini baik organisasi maupun staf saling berkaitan dengan organisasi dan individu lain. Sejalan dengan penelitian ini bahwa Dinas Perhubungan memiliki hubungan dan kerja sama dengan pihak luar dengan membangun kemitraan yang memadai dalam pengawasan lalu lintas untuk mengatasi kemacetan serta mengatur lalu lintas. Pengoptimalan kerja sama tim antar petugas Dinas Perhubungan khususnya dari Bidang Lalu Lintas dengan berbagai pihak lainnya diperlukan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengatasi kemacetan lalu lintas.

Permasalahan mendasar kemacetan adalah tidak memadainya angkutan umum yang

menyebabkan masyarakat memilih menggunakan kendaraan pribadi (Ramadhan, Saputra, & Yanuardi, 2021). Berkaitan dengan transportasi umum, penelitian Farida & Maulana (2023) menyatakan bahwa dari segi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan transportasi dengan program bus sekolah gratis oleh Dinas Perhubungan Jember dianggap efektif dan membantu orang tua dan pelajar. Sejalan dengan hasil strategi dalam penelitian ini maka dengan menerapkan manajemen lalu lintas seperti penyediaan bus atau kendaraan jemputan anak sekolah dari pihak Dinas Perhubungan dapat membantu mengurangi jumlah kendaraan orang tua murid saat jam masuk dan pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan Farida & Maulana (2023) yang menyebutkan manajemen lalu lintas sebagai salah satu strategi pengaturan lalu lintas dengan memanfaatkan semaksimal mungkin prasarana dan sarana transportasi yang tersedia.

Ancaman yang ada dalam strategi ini adalah parkir kendaraan sembarangan. Seperti adanya PKL yang berjualan, dan orang tua murid yang tidak mengikuti aturan. Pemberian himbauan atau sosialisasi kepada orang tua murid dan PKL terkait upaya pengendalian kemacetan yang harus dipatuhi juga dapat dilakukan secara berkala sehingga mencegah adanya parkir sembarangan, meminimalisir PKL, dan orang tua murid yang tidak mematuhi aturan. Ramadhan et al. (2021) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa permasalahan kemacetan didasari oleh kebiasaan pola pikir masyarakat yang menganggap dengan mempunyai kendaraan pribadi akan mempermudah akses, akibatnya parkir sembarangan terjadi. Selain itu PKL yang tidak beraturan mengganggu kualitas jalan karena menggunakan hak pengguna jalan untuk berjualan.

Hal tersebut menyebabkan penyempitan ruas jalan yang menimbulkan kemacetan dan berdampak bagi masyarakat. Berdasarkan pola pikir masyarakat tersebut, pada penelitian ini juga ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan yang ada. Beberapa penelitian terdahulu seperti Kusumah et al. (2022) dan S. Fatimah et al. (2022) menyatakan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum berjalan secara optimal dikarenakan kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan masih kurang. Sebagaimana hasil penelitian tersebut, kebijakan yang diberikan oleh pemerintah terkait dengan larangan parkir ataupun berhenti lama di area sekolah atau area yang memicu kemacetan ini perlu disertai dengan sanksi. Hal ini berdasarkan penelitian oleh Walean et al. (2019) bahwa strategi dari Dinas Perhubungan memiliki kekurangan signifikan yaitu mekanisme penegakan yang tidak memadai dan hukuman yang ketat bagi pelanggar peraturan lalu lintas, termasuk bagi mereka yang terlibat pada aktivitas perdagangan (PKL) dan parkir yang melanggar hukum, yang mengganggu arus lalu lintas dan berkontribusi terhadap kemacetan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemacetan sering terjadi di SDN 4 Menteng, Kota Palangka Raya, terutama saat jam berangkat dan pulang sekolah. Penyebab utamanya meliputi kegiatan antar-jemput, parkir sembarangan, terbatasnya lahan parkir, aktivitas menyebrang jalan, PKL yang berjualan, dan kurangnya fasilitas keselamatan jalan. Dinas Perhubungan telah berupaya mengatasi masalah ini melalui pengaturan lalu lintas dan pemberian himbauan kepada sekolah dan orang tua murid. Dengan menggunakan analisis SWOT teridentifikasi terdapat kekuatan seperti pengaturan oleh Gatur, serta kelemahan berupa kurangnya SDM dan rambu lalu lintas. Peluang kerja sama antar instansi juga ada, namun tantangan seperti parkir sembarangan dan pelanggaran aturan tetap ada. Strategi yang diusulkan mencakup peningkatan kerja sama antar instansi, penyediaan bus sekolah, peningkatan SDM, pembangunan fasilitas parkir "*kiss and ride*", pengadaan rambu lalu lintas, dan penegakan aturan parkir. Pemerintah dapat melanjutkan strategi yang ada dengan penguatan sumber daya dan penegakan aturan lebih ketat. Sementara masyarakat dihimbau untuk mematuhi aturan guna menjaga kelancaran lalu lintas di sekitar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ali, M. I., & Abidin, M. R. (2019). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap intensitas kemacetan lalu lintas di Kecamatan Rappocini Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 68–73.
- Alzami, F., Hasibuan, Z. A., Ayu Wulandari, S., Saputra, F. O., Jumanto, J., & Andono, P. N. (2022). Component of Traffic Management System for Developing Countries: A Review. *2022 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic)*, 436–439.
- Amin, M., Sari, N. P., Putri, R. D. A., & Lidya, P. (2024). Peran zona selamat sekolah (zoss) dalam menjaga keselamatan masyarakat sekolah khususnya siswa/I SDN 132 kota pekanbaru. *JPKM*, 1–9.
- Bhatt, A., & Panchal, R. (2018). *Traffic Management in Urban Area*. 5(7).
- Dewi, D. S. K. (2019). Buku Ajar Kebijakan Publik. *UM Jakarta Press*, 188.
- Farida, N., & Maulana, A. (2023). Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Resiko Pelajar Dalam Berlalu Lintas di Kabupaten Jember (Studi di Dinas Perhubungan Kabupaten Jember). *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 1–12.
- Fatimah, S., Syakdiah, S., & Kusumawiranti, R. (2022). Kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemacetan di kota yogyakarta (Studi penelitian di jalan malioboro di jalan tentara pelajar). *Populika*, 10(1), 24–41.
- Halim, R., Mahendra, M. I., Alfandi, F., & Eropa, V. Y. (2023). Upaya Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas Di Sepanjang Jalan Adinegoro Kota Padang. *Jurnal Transportasi*, 23(1), 45–52.
- Harahap, E., Zhara Aditya, Farid Badruzzaman, Yusuf Fajar, Agnia Bastia, Syahrul Zein, & Abdul Kudus. (2022). Solusi Kemacetan Lalu Lintas Kota Bandung Melalui Pemerataan Arus Kendaraan. *Sains, Aplikasi, Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 27–36.
- Haryono, Darunanto, D., & Wahyuni, R. E. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Kemacetan Lalu Lintas di Jakarta. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 5(3), 277–285.
- Huang, R. (2018). Holistic governance and Shared cities: New ideas of urban management under the vision of public governance. *Proceedings of the Fifth International Conference on Public Management: International Collaboration for Innovated Public Governance (ICPM 2018)*. Fifth International Conference on Public Management: International Collaboration for Innovated Public Governance (ICPM 2018), Yunnan, China.
- Kusumah, D., Sutarjo, M., & Zulkarnaen, I. (2022). Implementasi kebijakan penanganan kemacetan di kota Cirebon (Studi kasus di jalan pekiringan). *Jurnal Ilmiah Publik*, 10(2), 323–333.
- Maryam, S., Said, L. B., & Hajrah. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Persimpangan Jalan di Kota Makassar. *Journal Flyover (JFO)*, 01(01), 41–49.
- Maulana, D., & Nugroho, A. (2019). *Kebijakan Publik (Cara Mudah Memahami Kebijakan Publik)*. Serang: CV. AA RIZKY.
- Nugroho, B. A., & Parikesit, D. (2017). Redesain Fasilitas Kiss-And-Ride, Park-And-Ride, Dan Parkir Pegawai (Studi Kasus: Stasiun Yogyakarta). *Prosiding Simposium II - UNIID*, 2(September), 351–359.
- Perdana, I. R. (2021). Peran Pemerintah Kota Depok Dalam Mengatasi atau Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas Di Kota Depok. *Jurnal Hukum*, 7(1), 154–170.
- Pratomo, S. (2024). Strategi Perencanaan Untuk Mengurai Kemacetan di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(5).
- Putra, G. (2022). Pelaksanaan pengawasan dinas perhubungan kota pekanbaru dalam mengatasi kemacetan di kota pekanbaru tahun 2019. *JOM FISIP*, 9, 1–15.
- Ramadhan, L. E., Saputra, M. A., & Yanuardi, D. R. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kemacetan Berdasaran System Thinking. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 2(1), 55–58.
- Rindani, N., & Trimurni, F. (2022). Kapasitas Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Binjai Dalam Pengawasan Lalu Lintas. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 545.
- Sahira, D. F., & Megawati, S. (2022). Efektivitas Pengawasan Lalu Lintas Melalui Surabaya Intelligent Transport System (Sits) Di Kota Surabaya. *Publika*, 895–908.
- Sarsby, A. (2012). *A useful guide to swot analysis*. Nottingham: Pansophix Online.
- Shevtsova, A. G., Novikov, A. N., & Silyanov, V. V. (2021). Method of Urban Traffic Management. *2021 Systems of Signals Generating and Processing in the Field of on Board Communications*, 1–4.
- Sihombing, S. C. G., Siringoringo, T. R., Manullang, V., & Frisnoiry, S. (2023). Analisis kemacetan daerah terhadap peningkatan pembelian sepeda motor akibat dari kepadatan penduduk. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(12), 1531–1535.
- Walean, A. A., Kaunang, M., & Kimbal, M. L. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Manado Provinsi Sulawesi. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(79), 15–25.
- Wang, Y., Wu, B., & Li, L. (2022). *Urban Redevelopment and Traffic Congestion Management Strategies*. Springer Nature Singapore

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Bella Saphira, Riamona Sadelman Tulis, Ferry Setiawan, Katrioni Puspita Ayu, Marvy F.A. Sahay. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.